

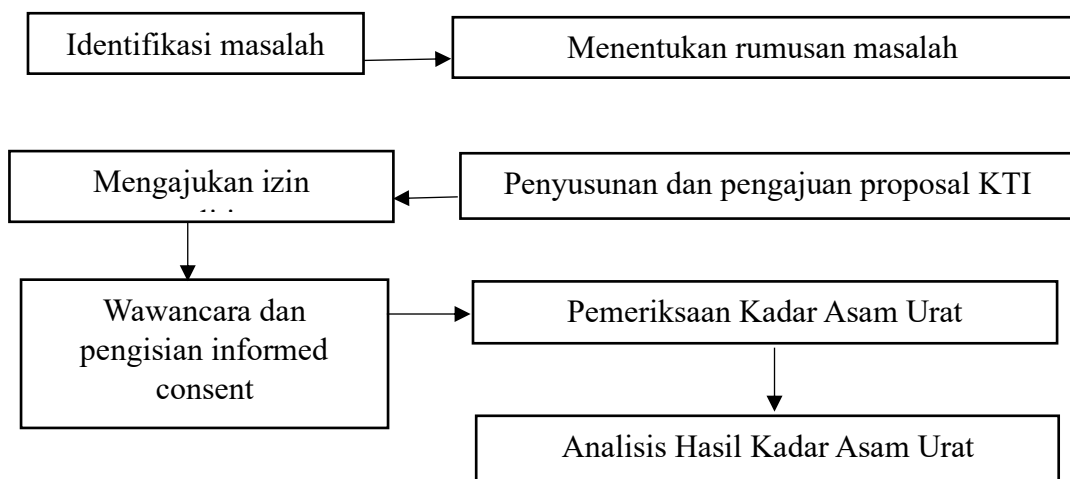
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berfokus pada penggambaran atau penjelasan suatu variabel secara mandiri, mencakup satu atau lebih variabel, tanpa membandingkan dengan kelompok lain atau menghubungkannya dengan variabel lain. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran nyata tentang keberadaan dan karakteristik variabel yang diteliti tanpa menelaah hubungan sebab dan akibat antara variabel-variabel tersebut (Sugiono, 2018). Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kadar asam urat pada peminum arak di Desa Tulamben, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem berdasarkan karakteristik responden.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Tulamben, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada bulan Agustus sampai April 2026.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas individu yang mengonsumsi arak di Desa Tulamben, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. Secara administratif, wilayah penelitian tersebut terbagi menjadi enam banjar dinas, yakni Banjar Dinas Muntig, Banjar Dinas Batudawa Kaja, Banjar Dinas Batudawa Kelod, Banjar Dinas Tulamben, Banjar Dinas Beluhu Kangin, Banjar Dinas Beluhu Kauh. Jumlah populasi peminum arak di Desa Tulamben, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem belum diketahui.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, sehingga sampel yang diambil dari populasi bersifat representative. Sampel dalam penelitian ini adalah peminum arak di Desa Tulamben Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem.

3. Jumlah dan besar sampel

Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *Cochran*, karena jumlah populasi belum diketahui dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) yang ditetapkan sebesar 15% (Sugiono, 2018)

Perhitungan:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,15)^2} = 42,684 \text{ (dibulatkan oleh peneliti menjadi 43)}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

P = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

4. Kriteria sampel penelitian

Sampel yang dipilih untuk penelitian ini yaitu sampel yang sesuai persyaratan inklusi serta eksklusi. Kriteria inklusi serta eksklusi spesifiknya yaitu:

a. Kriteria inklusi

- 1) Peminum arak berjenis kelamin laki-laki yang berusia di atas 17 tahun keatas
- 2) Peminum arak di Desa Tulamben Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem yang sudah selesai menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (informed consent).

b. Kriteria eksklusi

- 1) Peminum yang sedang berada dalam kondisi sakit pada saat penelitian berlangsung.
- 2) Peminum arak yang mengundurkan diri sebagai responden

5. Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menerapkan metode *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah cara pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti dapat memilih responden yang dianggap paling berkaitan dan memenuhi karakteristik yang sesuai dengan variabel penelitian, yaitu individu yang mengonsumsi arak di Desa Tulamben, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem.

E. Jenis, Teknik, Prosedur Kerja, Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini mencakup data primer serta sekunder.

a. Data primer

Adapun jenis data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dengan sumber data. Data primer yang terdapat dalam penelitian meliputi data hasil pemeriksaan kadar asam urat pada peminum arak di Desa Tulamben, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem dan data hasil wawancara langsung mengenai karakteristik usia, lama konsumsi serta banyak mengonsumsi arak pada peminum arak di Desa Tulamben Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem.

b. Data sekunder

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah dicatat dari pihak lain yang diperoleh dari sumber kepustakaan yang diambil dari buku, e-book, jurnal jurnal penelitian terdahulu, dan artikel kemudian dijadikan landasan teoritis dalam penulisan.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang dijalankan antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang jelas sesuai dengan kriteria atau kuesioner yang telah ditentukan mencakup usia, lama konsumsi arak, serta jumlah arak yang dikonsumsi. Selanjutnya, responden menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (informed consent).

b. Pemeriksaan laboratorium

Kadar asam urat setiap responden peminum arak di Desa Tulamben, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem diukur menggunakan POCT.

3. Instrument penelitian

Adapun instrument dalam penelitian ini adalah :

- a. Formulir persetujuan sebagai responden (Informed consent)
- b. Lembar wawancara responden, sebagai pedoman untuk melakukan dan mencatat hasil dari responden.
- c. Alat tulis, digunakan untuk mencatat hasil wawancara.
- d. Kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

4. Pemeriksaan kadar asam urat

a. Alat

- 1) Alat Autocheck
- 2) Autoklik
- 3) Lancet
- 4) Jas Lab
- 5) Masker

b. Bahan

- 1) 2 Box Strip Test Asam Urat
- 2) 1 Pack Kapas Alkohol 70%
- 3) 1 Pack Kapas Kering
- 4) 1 Box Hand Glove
- 5) Darah Kapiler

c. Prosedur Kerja

1) Tahap Pra Analitik

- a) Peneliti menggunakan alat pelindung diri (APD) yang meliputi masker dan sarung tangan (*handscoon*) untuk menjaga keamanan dan sterilisasi.
- b) Peneliti memperkenalkan diri kepada responden dan memastikan identitas dengan meminta menyebutkan nama lengkap.
- c) Setelah itu, peneliti melakukan responden dengan menanyakan pertanyaan terbuka, seperti nama lengkap sebagai proses identifikasi dan pengumpulan data awal.
- d) Peneliti menjelaskan secara singkat prosedur pengambilan sampel darah yang akan dilakukan untuk memastikan pemahaman responden.

- e) Apabila responden telah memahami penjelasan tersebut, peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai tanda kesediaan responden mengikuti penelitian.
 - f) Semua alat dan bahan yang diperlukan untuk pemeriksaan disiapkan dengan teliti sebelum proses pengambilan sampel dimulai.
- 2) Tahap Analitik
- a) Pasang jarum lancet pada alat autoklik.
 - b) Ambil strip test kemudian masukkan ke alat hingga perangkat menyala otomatis.
 - c) Layar alat akan menampilkan angka atau kode yang sesuai dengan botol strip yang digunakan.
 - d) Strip asam urat dimasukkan ke dalam slot alat dengan posisi yang benar.
 - e) Lokasi penusukan darah ditentukan pada sisi jari (jari tengah atau manis), kemudian dibersihkan menggunakan kapas alkohol 70% dan dibiarkan hingga kering.
 - f) Penusukan dilakukan menggunakan autoklik, darah pertama yang keluar dibersihkan dengan kapas kering, sementara tetesan darah berikutnya ditempatkan pada area reaksi strip asam urat.
 - g) Setelah pengambilan darah, jari dibersihkan kembali menggunakan kapas kering.
 - h) Hasil pemeriksaan ditunggu hingga muncul pada layar alat ukur.
 - i) Setelah pemeriksaan selesai, strip dilepaskan dari alat, jarum pada autoklik dikeluarkan, dan ujungnya ditutup kembali dengan penutup lancet.

- j) Semua bahan bekas seperti strip, jarum lancet, kapas alkohol, serta kapas bekas darah dibuang ke tempat sampah medis sesuai prosedur keselamatan kerja.
 - k) Sarung tangan dilepas, dan tangan dicuci kembali untuk memastikan kebersihan.
- 3) Tahap Post Analitik
- a) Mencatat hasil pemeriksaan kadar asam urat
 - b) Melaporkan hasil pemeriksaan kepada responden, apakah hasilnya normal atau tinggi.

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan kadar asam urat pada peminum arak di Desa Tulamben, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Bali, dicatat dan dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, kemudian diolah serta disajikan dalam bentuk tabel-tabel serta dibahas secara naratif.

2. Analisis data

Data yang diperoleh berupa hasil pemeriksaan kadar asam urat pada peminum arak di Desa Tulamben, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem kemudian di catat dan dianalisis. Selanjutnya, hasil analisis digambarkan berdasarkan karakteristik usia, lama mengonsumsi arak dan jumlah mengonsumsi arak.

G. Etika Penelitian

Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2017 prinsip etik dalam penelitian kesehatan terdiri dari tiga prinsip utama, yaitu menghormati harkat dan martabat manusia, berbuat baik dan tidak merugikan, serta keadilan (Kemenkes, 2017).

1. Prinsip menghormati harkat dan martabat manusia (penghormatan terhadap individu).

Prinsip ini menekankan pentingnya menghormati martabat manusia sebagai individu yang bebas dalam keinginan, keputusan, dan tanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Secara mendasar, prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi setiap individu, yaitu kemampuan individu untuk membuat keputusan sendiri (penentuan diri). Selain itu, prinsip ini juga mengharuskan perlindungan terhadap orang-orang yang otonominya terbatas, seperti orang yang bergantung atau rentan, agar mereka terlindungi dari risiko dan penyalahgunaan yang potensial.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etika yang berfokus kebaikan mencakup kewajiban moral untuk membantu orang lain dengan meningkatkan manfaat dan mengurangi potensi kerugian. Keikutsertaan individu dalam penelitian kesehatan bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat dan dapat diterapkan bagi peningkatan kesejahteraan manusia.

Prinsip kebaikan mencakup beberapa ketentuan, yaitu:

- a. Risiko penelitian harus sebanding dengan manfaat yang diharapkan.
- b. Desain penelitian harus didasarkan pada pengetahuan ilmiah yang kokoh.
- c. Peneliti harus memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian dan memastikan kesejahteraan subjek penelitian.
- d. Prinsip tidak merugikan harus diutamakan, artinya tindakan yang secara sengaja dapat merugikan peserta penelitian harus ditolak.

Prinsip non-maleficence menekankan bahwa jika peneliti tidak dapat memberikan

manfaat, mereka setidaknya harus menghindari tindakan yang dapat membahayakan orang lain. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta penelitian tidak hanya dianggap sebagai subjek uji, tetapi juga dilindungi dari segala bentuk risiko dan penyalahgunaan.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etika keadilan menekankan kewajiban moral untuk memperlakukan semua orang secara setara dan layak sebagai individu yang otonom dengan hak-hak yang harus dihormati. Prinsip ini berfokus pada keadilan distribusi, yang mengharuskan distribusi yang proporsional dan seimbang antara beban dan manfaat penelitian di antara semua peserta. Dalam praktiknya, prinsip ini memperhitungkan berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, status sosial-ekonomi, latar belakang budaya, dan aspek etnis. Perbedaan dalam distribusi manfaat dan beban penelitian hanya dapat dibenarkan jika didasarkan pada pertimbangan moral yang relevan dengan karakteristik peserta. Faktor penting dalam prinsip ini adalah kerentanan, yaitu situasi di mana seseorang tidak mampu melindungi kepentingan mereka sendiri, kesulitan memberikan persetujuan yang terinformasi, atau terbatas dalam kapasitas pengambilan keputusan. Kerentanan ini dapat disebabkan oleh usia muda, status sosial yang rendah, atau ketergantungan pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan mengakses layanan tertentu.